



THE EFFECTIVENESS OF USING DISTANCE LEARNING MEDIA IN THE COVID-19 PANDEMIC AT SDN 50 MANDAU

Atina

SD Negeri 50 Mandau, Bengkalis, Indonesia
atinasmjtk@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 pandemic affected psychological conditions and changes in human behavior that covered broader aspects over a longer period of time. It also changed the education system in Indonesia. As a result, teachers and students became familiar with distance learning interactions. The purpose of this article was to see the effectiveness of long distance learning online systems during the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic initiated distance learning which utilized various online learning platforms such as google classrooms, zoom cloud meetings, quizziiz, whatsAap group, and other platforms. Each platform had their own functions in supporting the implementation of online learning. Online learning was considered effective to be applied during the Covid-19 pandemic. However, a more varied model was required to keep it interesting to be used in the long term. Learning activities involved a communication process to convey educational messages from teachers to students. It was intended to make the message conveyed by the teacher to be well-received so that it affected the students' knowledge and behavior changes. This implied that the success of a learning activity was very dependent on the effectiveness of the communication process occurred in learning. Therefore, the purpose of this study was to analyze the effectiveness of google classroom as a media for distance learning at SDN 50 Mandau. This study concluded that the implementation of online learning activities was effective and ideal. The online learning run smoothly even though it was not yet ideal. The obstacles faced by students and teachers in online learning included: the availability of internet access, unstable networks, and som supporting devices such as cellphones and laptops.

Keywords: *effectiveness, online learning, the covid-19 pandemic*

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI SDN 50 MANDAU

ABSTRAK

Dampak pandemik Covid-19 mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat efektivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) sistem daring ditengah pandemic covid-19. Pandemi covid-19 membuat pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran online seperti google classroom, zoom cloud meeting, quizziiz, grub whatsAap serta perangkat pembelajaran online lainnya yang memiliki fungsi masing-masing dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terdapat proses komunikasi untuk menyampaikan pesan edukatif dari guru kepada siswa, hal itu bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik sehingga mempengaruhi pengetahuan dan perubahan perilaku siswa, maka itu kesuksesan suatu kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas google classroom sebagai media pembelajaran jarak jauh pada siswa SDN 50 Mandau. Kesimpulan dari artikel ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran online sudah maksimal dan sudah efektif. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran daring antara lain : ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti Hp dan laptop.

Kata Kunci: *efektivitas, pembelajaran online, pandemi covid-19*

Submitted	Accepted	Published
14 September 2020	17 November 2020	25 November 2020

Citation	:	Atina. (2020). The Effectiveness of Using Distance Learning Media in the Covid-19 Pandemic at SDN 50 Mandau. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(6), 1324-1333. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8215 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang dikemudian hari menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Diduga Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Bencana non alam ini bukan pertama kalinya dihadapi negaranegara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain (Syafrizal, 2020).

Virus ini sudah menyerang ratusan bahkan mencapai ribuan orang di 16 negara salah satunya di Indonesia. Penyebaran virus corona ini terjadi begitu cepat, ini adalah fenomena luar biasa yang terjadi pada awal tahun 2020, hampir semua kegiatan berskala besar ditunda dan bahkan dibatalkan. Tercatat pada tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang (Aida, 2020).

Di Indonesia sendiri, pada tanggal 29 Februari sampai 29 Mei 2020, Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terkait pandemi covid 19 ini. Pemerintah sudah melakukan penanganan Covid-19, yang dimana dapat memutus penularan infeksi virus ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menerapkan *social distancing*. *Social distancing* ialah menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain dan menghindari kerumunan untuk mencegah penularan virus ini (Koesmawardhani, 2020) Dengan demikian, pemerintah sudah mengeluarkan peraturan yang dimana diwajibkan untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah.

Menghadapi pandemi Covid-19, seluruh siswa di Provinsi Riau khususnya SDN 50 Mandau melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan di rumah masing-masing. Kegiatan pembelajaran adalah proses yang mencakup kegiatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi Google Classroom. Menurut Arizona (2020), Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media goggle classroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi Google Classroom sudah include di dalamnya google meet yang memungkinkan untuk melakukan video teleconference.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terdapat proses komunikasi untuk menyampaikan pesan edukatif dari guru kepada siswa, hal itu bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik sehingga mempengaruhi pengetahuan dan perubahan perilaku siswa. Maka itu kesuksesan atau kelancaran suatu kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian ini mekihat efektivitas pembelajaran jarakjauh (PJJ) dimasa vandemi covid 19.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020). Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga

bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *link videoconference* untuk berkomunikasi langsung.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh tersebut, siswa pasti membutuhkan media pembelajaran yang dapat mewakili pertemuan dikelas dengan menerapkan metode tatap muka dengan metode pembelajaran yang lain. Dengan hadirnya media bukan berarti akan menjamin kesuksesan kegiatan pembelajaran, tetapi tanpa adanya media, kegiatan proses pembelajaran pun juga tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Sekolah Dasar Negeri 50 Mandau melaksanakan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh dengan menggunakan salah satu media pembelajaran online, yaitu Google Classroom. Pengertian Google Classroom sendiri adalah aplikasi berbasis open sources yang memiliki model seperti ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet (Faruq, Dafik, Suharto, Fatahillah, & Murtikusuma, 2018).

Dengan memanfaatkan Google Classroom ini maka guru dan siswa akan tersambung secara digital. Guru dapat menyampaikan materi tanpa harus saling bertatap muka dengan siswa. Google Classroom juga dapat diakses kapan saja dan dimana saja seperti melalui ponsel, PC dan tablet yang berbasis android dan iOS. Penggunaan aplikasi google classroom berbasis open sources ini juga tidak dipungut biaya (Simanihuruk, et al., 2019).

Dengan melalui aplikasi Google Classroom dianggap bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dipraktikkan. Dengan demikian, penggunaan Google Classroom ini sebenarnya mempermudah guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan menyampaikan pesan secara tepat, akurat dan aktual kepada siswa (Hakim, 2016). Untuk mengoperasikan google classroom, siswa atau orang tua diharuskan untuk mempunyai akun gmail, karena hal itu merupakan salah satu syarat untuk masuk kedalam halaman utama. Kemudian setelah masuk dengan menggunakan gmail, maka pengguna dapat membuat kelas belajar (Simanihuruk, et al., 2019).

Pembelajaran yang dilakukan secara online dirasa kurang begitu efektif. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, dimana guru bisa mengawasi peserta didiknya secara langsung dari awal hingga berakhirnya pembelajaran. Dengan pembelajaran online guru tidak bisa mengawasi langsung apa saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Bisa saja waktu guru sedang menerangkan materi atau teman yang lain sedang presentasi, peserta didik tersebut mengerjakan aktivitas lainnya dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung secara online (Afidah, 2020). Guru juga kurang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan peserta didik pun kurang begitu paham apabila pembelajaran hanya dilakukan secara online. Apalagi peserta didik hanya selalu diberi tugas, dan tidak seimbang dengan materi yang diberikan.

Pembelajaran daring ini juga tidak semua cocok untuk siswa karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Secara umum, gaya belajar yakni visual, auditori, dan kinestetik. Siswa yang cenderung belajarnya secara visual lebih mudah menerima pelajaran dengan melihat atau mengamati terlebih dahulu sebelum belajar hal yang baru. Siswa yang gaya belajarnya auditori, maka dia harus mendengarkan penjelasan terlebih dahulu untuk mudah memahami pelajaran. Sementara siswa yang gaya belajarnya kinestetik dia selalu ingin bergerak dan lebih tertarik mencari sendiri tanpa harus selalu membaca (Ismail, 2020).

Efektivitas pembelajaran daring, dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan kegiatan manajemen. Paling tidak ada tiga manajemen yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran daring, yaitu manajemen waktu, manajemen kelas dan manajemen pembelajaran (Widodo, 2020). Pembelajaran sistem daring yang maksimal hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran dan mampu menjalin ikatan batin dengan siswa dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator. Pembelajaran sistem daring tidak dapat berjalan maksimal karena keterbatasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi, baik disebabkan oleh jaringan akses internet maupun hambatan yang lainnya, sehingga siswa harus mampu beradaptasi dengan hal-hal yang baru, (Fajardin, 2020). Guru juga memiliki peran strategis untuk membuat tangguh siswa dengan berusaha memotivasi mereka untuk disiplin belajar, semangat dalam melaksanakan tugas. Pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila, seluruh peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran, dan menghidupkan interaksi online dengan guru, dan tetap berusaha berkarya melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Guru harus kreatif dalam memberikan materi, memberikan tugas-tugas yang dapat menstimulasi siswa untuk bertanya kepada baik kepada guru, teman sekelas, maupun orang tua mereka, serta menggunakan metode belajar yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Penelitian kualitatif digunakan dengan merujuk kepada pendapat (Sugiyono, 2009), bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi.

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen serta kalimat penjabaran dari jawaban subjek penelitian yang dilakukan dengan wawancara. Subjek guru di SDN 50 Mandau dengan sampel guru kelas rendah dan guru kelas tinggi, guru agama dan guru pendidikan jasmani, kesehatan dan objek efektivitas penggunaan media pembelajaran jarak jauh (PJJ) di tengah pandemi covid-19 di SDN 50 Mandau. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara yang dilakukan secara langsung dengan mematuhi protocol kesehatan covid 19. Berikut Pedoman Wawancara yang dilakukan terhadap guru di SDN 50 Mandau.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Subjek dan Objek Penelitian	Pertanyaan
SD Negeri 50 Mandau dan guru SD Negeri 50 Mandau.	1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 50 Mandau setelah terjadinya pandemik Covid-19?
	2. Aplikasi atau inovasi apa saja yang digunakan para guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online?
	3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	4. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online?

-
5. Menurut bapak,ibu guru efektifkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring?
 6. Kendala apakah yang bapak,ibu guru hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?
-

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif interpretatif, dengan siklus analisis berupa siklus interaktif. Merujuk pada pendapat Faisal (2001) siklus interaktif terdiri dari: sajian data (data display), reduksi data (data reduction), dan visualisasi kesimpulan (conclusion visualisation).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 50 Mandau seluruhnya dilaksanakan secara daring baik *synchronous* (langsung) maupun *asynchronous* (tidak langsung). Melalui pembelajaran daring siswa bisa belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi pelajaran, karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Namun pembelajaran daring tidak disambut baik sepenuhnya oleh siswa, karena ada sebagian siswa yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, sebahagian lagi ada orang tua semua bekerja, dan siswa hanya bisa mengakses pelajaran malam hari ketika orang tua sudah pulang dari bekerja karena handphone dibawak oleh orang tua. Hal tersebut ditambah dengan tuntutan terhadap kuota internet yang harus selalu tersedia. Ini merupakan kesulitan terbesar yang dialami siswa.

Kendala lain yang dihadapi adalah buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal siswa, dan ketersediaan perangkat pembelajaran seperti handphone, laptop, karena siswa di SD Negeri 50 Mandau tidak semua yang mempunyai ekonomi yang baik. Siswa merasakan bahwa tingkat pemahaman materi relatif lebih baik pada proses tatap muka secara langsung didalam kelas. Kendala lainnya adalah tidak semua guru dan siswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat,

termasuk juga mempersiapkan bahan media pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan terhadap guru SD Negeri 50 Mandau melalui wawancara secara langsung tetap mematuhi protocol covid 19, demi menjaga penyebaran virus covid 19. Informan yang pertama guru kelas 3 merupakan sampel guru kelas rendah. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

- Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 50 Mandau setelah terjadinya pandemik Covid-19?
- Nara sumber : Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan anjuran pemerintah, yaitu model daring atau via online.
- Peneliti : Aplikasi atau inovasi apa saja yang digunakan para guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online?
- Nara sumber : Untuk kelas rendah kami melaksanakan pembelajaran melalui Googleclass room, [WhatsApp](#), [yutube](#).
- Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?
- Nara sumber : Pelaksanaan pembelajaran di kelas 1-3 guru kelas mempunyai grub

- WhatsApp masing-masing, untuk mempermudah komunikasi menyampaikan pelajaran antar siswa dan guru setiap harinya.
- Peneliti : Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online?
- Nara sumber : Alhamdulillah, hasil proses belajar melalui daring di minggu-minggu pertama pembelajaran online sekitar 7% karena belum terbiasa dengan pembelajaran online, dan minggu berikutnya 80%-90% hasil belajar siswa sudah bagus.
- Peneliti : Menurut bapak, ibu guru efektifkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring?
- Nara sumber : Cukup efektif, meskipun masih terdapat kendala-kendala.
- Peneliti : Kendala apakah yang bapak, ibu guru hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?
- Nara sumber : Kurang fokus dalam menerima pelajaran dan menyelesaikan pelajaran, karena situasi di rumah, kendala setiap orang tua jika orang tua bekerja, maka siswa terlambat mengikuti pelajaran, karena Hp dibawa orang tua bekerja.
- Informan kedua wawancara dilakukan terhadap guru kelas tinggi 4-6 yang di wakili sampel kelas 5. Setelah masa pandemi, pembelajaran seluruhnya dilakukan secara online. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara informan satu dengan informan yang lainnya terkait pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti mengenai aktifitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan informan kedua :
- Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 50 Mandau setelah terjadinya pandemik Covid-19?
- Jawab : Pembelajaran secara Daring
- Tanya : Aplikasi atau inovasi apa saja yang digunakan para guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online?
- Jawab : Zoom, Google Classroom, grup WA.
- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?
- Jawab : Sangat efektif, kita bisa memberikan media pembelajaran dengan berbagai variasi.
- Tanya : Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online?
- Jawab : Sangat memuaskan.
- Tanya : Menurut bapak, ibu guru efektifkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring?
- Jawab : Sangat tidak efektif walaupun ada beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami, karena siswa tidak memperhatikan media yang disampaikan oleh guru.

Tanya : Kendala apakah yang bapak,ibu guru hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?
 Jawab : Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, Hp di bawa orang tua bekerja.

Jawab : Sangat memuaskan, meskipun pembelajaran daring.

Tanya : Menurut bapak,ibu guru efektifkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring?

Jawab : Pembelajaran online ini efektif.

Tanya : Kendala apakah yang bapak,ibu guru hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?

Jawab : Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami, terkadang sulit mengirim video karena video terlalu besar.

Informan ketiga wawancara dilakukan terhadap guru pendidikan agama SD Negeri 50 Mandau. Setelah masa pandemi,pembelajaran seluruhnya dilakukan secara online. Hasil wawancara memperlihatkan pendapat antara informan guru kelas dengan guru pendidikan agama dengan informan yang lainnya terkait pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti mengenai aktifitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan informan kedua :

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 50 Mandau setelah terjadinya pandemik Covid-19?

Jawab : selama pandemik covid proses pembelajaran dilakukan secara Daring

Tanya : Aplikasi atau inovasi apa saja yang digunakan para guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online?

Jawab : Grup WA,You Tube.

Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?

Jawab : Sangat efektif, walaupun penyampaian terbatas,dan terfokus pada tugas bukan pada materi.

Tanya : Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online?

Informan selanjutnya keempat wawancara dilakukan terhadap guru pendidikan jasmani dan kesehatan SD Negeri 50 Mandau. Setelah masa pandemi,pembelajaran seluruhnya dilakukan secara online. Hasil wawancara memperlihatkan pendapat antara informan pendidikan jasmani dan kesehatan dengan guru kelas dan guru pendidikan agama dengan informan yang lainnya terkait pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti mengenai aktifitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 melalui daring. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan informan keempat :

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 50 Mandau setelah terjadinya pandemik Covid-19?

Jawab : Proses belajar mengajar di SD Negeri 50 Mandau selama pandemic covid secara online,atau daring.

Tanya : Aplikasi atau inovasi apa saja yang digunakan para guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online?

- Jawab : Grup WA.google classroom
- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?
- Jawab : pelaksanaan pembelajaran sangat bagus,dan baik.
- Tanya : Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online?
- Jawab : Bagus,terlihat dari hasil pembelajaran yang sudah diberikan.
- Tanya : Menurut bapak,ibu guru efektifkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring?
- Jawab : Pembelajaran daring sangat efektif,siswa dapat belajar di rumah dengan media pembelajaran yang di sampaikan oleh gurumelalui grub Wad an google classroom.
- Tanya : Kendala apakah yang bapak,ibu guru hadapi dalam pembelajaran dengan penggunaan media daring?
- Jawab : Susah mengirim vidio pembelajaran,kebesaran size video pembelajaran.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 50 Mandau berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar guru dan siswa,orang tua kurang ideal karena selama ini proses pembelajaran secara formal tatap muka dan ada tempatnya disekolah. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara serentak membuat sebagian siswa yang tidak punya HP dan Hp nya dibawah orang tua berkerja merasa kesulitan untuk mengajukan mengikuti pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditambah dengan ungkapan salah satu informan yang

mengatakan bahwa guru lebih fokus memberikan tugas ketimbang materi. Selain itu, letak dan kondisi geografis tempat tinggal siswa dan yang berbeda-beda terkadang membuat koneksi internet buruk sehingga mengganggu audio dan tampilan/visualisasi materi ajar pada layar gawai/laptop dan faktor ekonomi juga membuat banyak siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan sangat efektif.

Keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik guru, siswa, orang tua,sumber belajar, maupun teknologi informasi. Komponen-komponen tersebut terintegrasi supaya benar-benar dapat menghasilkan pembelajaran yang inovatif,kreatif,dan menyenangkan. Pembelajaran daring dinilai oleh informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Sementara itu, pendapat lain dikemukakan oleh dua orang informan. Pernyataan Pertama, “ Model pembelajaran ini cukup efektif,meskipun masih terdapat kendala-kendala” dan pernyataan kedua, “Sangat tidak efektif walaupun ada beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami,karena siswa tidak memperhatikan media yang disampaikan oleh guru, materi yang didapatkan kurang dapat dipahami terlebih pada mata pelajaran praktek.

Selain dinilai efektif oleh informan, model pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kendala hambata yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa danorang tua ketika proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pernyataan informan terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut : Pernyataan pertama, “Kurang fokus dalam menerima pelajaran dan menyelesaikan pelajaran,karena situasi di rumah, kendala setiap orang tua jika orang tua bekerja,maka siswa terlambat mengikuti pelajaran,karena Hp dibawa orang tua bekerja.”, Pernyataan Kedua, “Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, Hp di bawa orang tua bekerja.”, Pernyataan Ketiga, “Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami, terkadang sulit mengirim video karena video terlalu besar.”, Pernyataan Keempat, “Susah

mengirim video pembelajaran, kebesaran size video pembelajaran”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibahas pada pembahasan dapat ditarik benang merahnya adalah bahwa pelaksanaan pembelajar jarak jauh (PJJ) untuk SD Negeri 50 Mandau berlangsung cukup efektif. Siswa bisa mengakses sendiri materi pembelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan video pembelajaran juga cukup menarik minat siswa untuk menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dan memahami materi dengan baik. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajar jarak jauh (PJJ) untuk SD Negeri 50 Mandau bisa di gunakan siswa SD Negeri 50 Mandau meskipun ada beberapa persen siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh karena beberapa faktor.

Saran dari peneliti bagi guru, guru dituntut harus mampu mendesain kegiatan belajar dari rumah secara lebih ringan, kreatif namun efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media yang tepat sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Jenis tugas yang diberikan pun harus dirancang sedemikian hingga siswa tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis. Walaupun kegiatan belajar dari rumah dengan sistem daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Guru juga perlu lebih memberi pemahaman kepada siswa bahwa tugas yang diberikan itu bukanlah sebuah beban yang menjadi kewajiban untuk diselesaikan, tetapi adalah sebuah proses yang harus dilalui untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N. R. (2020). *Update Virus Corona di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia*. Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/>

[03/19/081633265/update-virus-corona-di-dunia214894-orang](https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/081633265/update-virus-corona-di-dunia214894-orang). (diakses : 25 Juni 2020)

- Arizona, K. et.all. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. (Volume 5 No 1 Mei 2020). (Online) Tersedia : <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99>. DOI: [10.29303/jipp.v5i1.111](https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111) (diakses : 25 Juni 2020).
- Afidah, T. (2020). *Covid-19 Ancaman bagi Keefektifan Pembelajaran*. (Online), (<https://www.kompasiana.com/tanwiratulafidah/5e81332e097f36419d6ffae2/covid-19-ancaman-bagi-keefektifan-pembelajaran>), diakses pada 24 Oktober 2020.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 1 April 2020. (Online) Tersedia : <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>. diakses : 25 Juni 2020).
- Faruq, F., Dafik, Suharto, Fatahillah, A., & Murtikusuma, R. P. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Online Pokok Bahasan Barisan Aritmetika Berbantuan Microsoft Visual Basic. *Kadikma*. Vol 9 No 2, 89-97.
- Faisal, S. (2001). *Format-format Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm.25
- Fajardin, M. A. (2020). *Pendidikan online di Tengah Corona Beri Tantangan Guru Agar Lebih Kreatif*. (Online), <https://nasional.sindonews.com/read/1775/144/pendidikan-online-ditengah-corona-beri-tantangan-guru-agar-lebih-kreatif-1586930676>, (diakses pada 10 Mei 2020).
- Hakim, A. B. (2016). *Efektifitas Penggunaan ELearning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*. I-SATEMENT: Information System and Technology Management 2(1).

- Ismail. Z. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Kurang Efektif, Tetapi Harus Dijalankan*. (Online), (<https://bebas.kompas.id/baca/nusantara/2020/04/30/belajar-jarak-jauh-secara-daringkurang-efektif/>), diakses pada 8 Mei 2020.
- Koesmawardhani, N. W. (2020). *Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020*. Diambil kembali dari Detiknews: (<https://news.detik.com/berita/d4942327/pemerintah-tetapkan-masa-daruratbencana-corona-hingga-29-mei-2020>). (diakses 10 Oktober 2020).
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., et al. (2019). *E Learning : Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafrizal, dkk. (2020). *Pedoman Umum menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. (Online) Tersedia: (https://www.kemendagri.go.id/documents/COVID-19/BUKU_PEDOMAN_COVID19_KEMENDAGRI.Pdf). (diakses 26 Oktober 2020).
- Widodo, H. (2020). *Manajemen Pembelajaran Daring*. (Online), (<https://radarjogja.jawapos.com/2020/04/15/manajemen-pembelajaran-daring/>), (diakses pada 10 Mei 2020)